

**HUBUNGAN MINAT MEMBACA DAN PENGUASAAN KOSAKATA DENGAN  
KEMAMPUAN MENULIS CERITA SISWA KELAS VI SEKOLAH DASAR DI  
KECAMATAN PAMULANG KOTA TANGERANG SELATAN**

Fatonah<sup>1</sup>, Gusti Yarmi<sup>2</sup>, Suratinah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Terbuka,

<sup>1</sup>fatonaha@gmail.com, gustiyarmi@yahoo.com, etinsuratinah@gmail.com

**ABSTRACT**

*The research is aimed to find out there is whether or not the relation between interest in reading and mastery of vocabulary words are along with the capability to write the story of students grade VI Elementary school in the District Pamulang, South Tangerang City. This research uses quantitative methods to correlational studies. This study uses quantitative methods through correlational studies. This research sample are sixth graders at SDN Bambu Apus 02, SDN Pondok Cabe Udik 01, SDN Pamulang Timur 2, SDN Pamulang Barat and SDN Parakan. The results of this study are (1) The results of a simple correlation analysis show that the hypothesis which states "There is a significant (significant) positive relation between reading interest and the ability to write stories" in the sixth grade students of SDN Pamulang has been proven true. (2) The results of a simple correlation analysis show that the hypothesis states "there is a relationship positive which means the (significant) between mastery of vocabulary words with the ability to write stories "on students grade VI Elementary School in the District Pamulang has been proven true (3) The results of the anlysis of the correlation double indicate that the hypothesis which states " there is arelationship positive which means the (significant) between yhe interest of reading and mastery of vocabulary words are long with the capability to write stories" on students grade VI Elementary School in the District Pamulang has proven its truth.*

*Keywords : Reading Interest , Mastery Vocabulary, Ability Writing Stories*

**ABSTRAK**

Rendahnya minat baca siswa yang dibuktikan dari penelitian yang dilakukan oleh PISA (Programme for International Student Assessment) pada tahun 2018, Indonesia berada pada urutan ke-75 dari 80 negara dan seringkali siswa mengalami kesulitan dalam pemilihan kosakata saat mendapat tugas menulis cerita. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan ada atau tidaknya antara minat membaca dan penguasaan kosakata secara bersama-sama dengan kemampuan menulis cerita siswa kelas VI sekolah dasar di Kecamatan Pamulang Kota Tangerang Selatan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif studi korelasional. Sampel untuk penelitian ini siswa kelas VI SDN Bambu Apus 02, SDN Pondok Cabe Udik 01, SDN Pamulang Timur 02, SDN Pamulang Barat dan SDN

Parakan. Hasil penelitian ini adalah (1) Hasil analisis yang berkaitan dengan “hubungan antara minat membaca dan kemampuan menulis cerita” yaitu terdapatnya hubungan positif antara kedua variabel tersebut, dengan derajat (kadar) kekuatan hubungan sebesar 0,45. Artinya adalah semakin besar minat baca siswa, maka keterampilan siswa dalam menulis cerita juga akan semakin berkembang; (2) Hasil analisis yang berkaitan dengan “hubungan antara penguasaan kosakata dan kemampuan menulis cerita” yaitu terdapatnya hubungan positif antara kedua variabel tersebut, dengan derajat (kadar) kekuatan hubungan sebesar 0,49. Maknanya bahwa semakin tinggi penguasaan kosakata siswa, maka semakin tinggi pula kemampuan menulis cerita siswa; (3) Hasil analisis menunjukkan bahwa kedua variabel bebas, yaitu minat baca dan penguasaan kosa kata, memiliki hubungan positif dengan kemampuan menulis cerita. Hipotesis penelitian yang menyatakan adanya korelasi positif ini telah dikonfirmasi. Oleh karena itu, tidak diragukan lagi, kedua variabel independen dapat dianggap sebagai faktor prediktor dalam variasi skor keterampilan menulis cerita.

Kata Kunci: Minat Membaca, Penguasaan Kosakata, Kemampuan Menulis Cerita

### **A. Pendahuluan**

Bahasa Indonesia digunakan untuk sarana komunikasi antarsuku di Indonesia. Bahasa Indonesia juga digunakan sebagai bahasa utama pada proses pembelajaran atau dalam ranah pendidikan di Indonesia. Fakta ini menegaskan betapa pentingnya untuk mempelajari bahasa Indonesia karena sebagai sarana untuk mempelajari ilmu pengetahuan dan teknologi (Arizal et al, 2022).

Setiap individu Indonesia berperan penting untuk mengembangkan dan mengamalkan identitas bahasa Indonesia. Upaya ini diperlukan agar masyarakat Indonesia tidak terpengaruh oleh arus budaya asing yang semakin kuat pada zaman

globalisasi ini. Rukayah et al., (2021) menjelaskan bahwa, kecakapan berbahasa meliputi; mendengarkan (menyimak), membaca, berbicara, dan menulis. Keempatnya adalah keterampilan berbahasa yang seyogyanya perlu ditanamkan sejak dini.

Febriana et al., (2013) menjelaskan bahwa, keterampilan mendengarkan (menyimak) dan membaca merupakan aktivitas reseptif yang aktif untuk menyerap, mengolah, memikirkan, mengembangkan, dan memaknai dari apa yang didengar atau dibaca, sedangkan keterampilan berbicara dan menulis adalah aktivitas produktif yang sangat kompleks untuk

menuangkan ide, pikiran, dan perasaan dengan memanfaatkan seluruh kemampuan fisik, psikologis, neurologis, semantik, dan linguistik.

Menurut Hikmatin, (2020) dalam penelitiannya, siswa sering menghadapi kendala dalam keterampilan menulis cerita, seperti ketidak adaan ide siswa dalam menulis. Hal tersebut terjadi dikarenakan rendahnya minat membaca siswa. Dengan membaca, seseorang bisa mempelajari teknik menulis dari gaya penulisan orang lain. Ketika seseorang membaca, maka akan secara otomatis menyerap pola penulisan yang terkandung dalam teks tersebut, kemudian dapat diterapkan ketika menulis.

Rendahnya minat baca siswa dibuktikan oleh penelitian yang dilaksanakan oleh PISA (Programme for International Students Assessment). Dari data yang diperoleh PISA tahun 2018 pada siswa yang berusia 15 tahun, Indonesia berada pada posisi ke-75 dari 80 negara dalam peringkat tersebut, dengan kata lain Indonesia urutan 6 dari bawah. Hasil PISA tahun 2018 justru mengalami penurunan dibandingkan capaian tahun 2015 atau 2012. Pada tahun 2012 skor

membaca 396, tahun 2015 naik menjadi 397, tetapi pada tahun 2018 menurun menjadi 371. Ini dibuktikan pada grafik berikut.

Khairunnisa et al., (2017) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa, Prestasi pendidikan Indonesia dianggap belum mencapai standar nasional yang diharapkan. Kurikulum 2013 revisi yang menitikberatkan kepada gerakan literasi membaca belum mampu mengangkat skor PISA membaca di Indonesia hal tersebut terlihat dari penurunan skor membaca dari tahun 2015 - 2018.

Mariyam, S.Pd di SDN Bambu Apus 02 selaku guru kelas VI juga mengatakan bahwa, siswa seringkali mengalami kesulitan saat mendapatkan tugas menulis cerita. Kesulitan tersebut, salah satunya yaitu dalam pemilihan kosakata yang kurang tepat. Daniati et al., (2021) menjelaskan bahwa, siswa menghadapi masalah lain ketika menulis, yaitu memilih dan memanfaatkan kata-kata yang sesuai untuk mengembangkan ide atau menyampaikan informasi dengan benar, yang mana makna kata memegang peran penting dalam kegiatan komunikasi. Rintan Khaerun Nisa et al., (2022) mengungkapkan

bahwa kemampuan berbahasa seseorang sangat dipengaruhi oleh seberapa banyak dan seberapa baik kosa kata yang dimilikinya.

Berdasarkan teori tersebut maka patutlah guru sekolah dasar memanfaatkan berbagai model pembelajaran yang menggiring siswa untuk mengasah keterampilan berbahasa. Inilah yang menjadi permasalahan cukup pelik dirasakan guru-guru sekolah dasar yang terletak di Kecamatan Pamulang, Kota Tangerang Selatan. Pembelajaran yang dilakukan belum mampu menumbuhkan minat baca siswa. Proses membaca siswa hanya sekadar sebagai tugas saja. Membaca belum dianggap sebagai suatu kebutuhan yang harus dilakukan sepanjang masa.

Model pembelajaran dan teknik yang digunakan guru juga menjadi penentu keberhasilan siswa untuk menulis cerita. Seringkali ditemui strategi pembelajaran yang diimplementasikan oleh guru adalah cara mengajar tradisional, dimana guru merupakan pusat pembelajaran. Sehingga, proses pembelajaran menjadi menjenuhkan dan tidak menyenangkan. Dengan model pembelajaran tersebut

mengakibatkan siswa menjadi malas berpikir sehingga merasa terbebani mengikuti pembelajaran mengarang atau menulis cerita. Siswa merasa diberi tugas berat yang menjenuhkan dan membuatnya tersiksa. Akhirnya, siswa yang tergolong pandai akan berusaha mencari contekan di internet. Sebaliknya, siswa yang tidak bertanggung jawab akan mengabaikan dan tidak menyelesaikan tugas tersebut. Maka tujuan utama pembelajaran menulis tidak tercapai.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menerapkan pendekatan studi korelasional dengan menggunakan metode kuantitatif. Penelitian korelasional jenis ini digunakan untuk menemukan adanya hubungan antara dua variabel atau lebih, serta mengukur tingkat hubungan antara variabel-variabel tersebut. Mulyati et al, (2022) berpendapat bahwa, dengan situasi realistis, dapat dilakukan studi korelasional yang melibatkan pengukuran terhadap beberapa variabel dan eksplorasi hubungan antara variabel-variabel tersebut secara simultan. Pendapat lebih konkrit dari (Rahayu, 2017)

mengatakan bahwa Penelitian korelasional bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat hubungan antara dua atau lebih variabel. Teknik korelasi memungkinkan peneliti untuk menemukan hubungan antara variasi di satu variabel dengan variasi di variabel lainnya.

Tujuan penelitian ini untuk menguji adanya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, baik secara individual maupun dalam kombinasi. Variabel bebas dalam penelitian ini ada dua yaitu minat membaca (X1) dan penguasaan kosa kata (X2), sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan menulis cerita (Y).

Berdasarkan karakteristik dan jenis hipotesis yang ingin dikaji, yaitu hubungan antara minat membaca dengan kemampuan menulis cerita, hubungan antara penguasaan kosa kata dengan kemampuan menulis cerita, dan hubungan antara minat membaca dan penguasaan kosa kata secara bersama-sama dengan kemampuan menulis cerita.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **A. Deskripsi Data**

Terdapat tiga instrumen yang akan dipaparkan, yaitu instrumen minat membaca, instrumen penguasaan kosakata dan tes menulis cerita untuk mengukur kemampuan menulis cerita siswa kelas VI SD Negeri di Kecamatan Pamulang pada tahun pelajaran 2019/2020.

**Tabel 1 Sebaran Sampel Penelitian**

No	Nama Sekolah	Jumlah Sampel
1	SDN Bambu Apus 02	20
2	SDN Pondok Cabe Udik 01	20
3	SDN Pamulang Timur 2	20
4	SDN Pamulang Barat	20
5	SDN Parakan	20
<b>Jumlah</b>		<b>100</b>

#### **1. Minat Membaca Siswa**

Data minat membaca siswa diukur menggunakan skor yang diperoleh dari angket minat membaca siswa. Rentang skor data ini adalah antara 74 hingga 123, dengan skor tertinggi adalah 123 dan terendah adalah 74. Rata-rata (mean) dari data minat membaca ini adalah 102,78, nilai tengah (median) adalah 106, dan modusnya juga adalah 106. Varians dari data ini adalah sebesar 96,64, dan simpangan baku (standard deviation) adalah 9,83. Perhitungan

statistik ini dilakukan menggunakan program Excel.

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Skor Minat Membaca**

Interval	F <sub>absolut</sub>	f <sub>relatif (%)</sub>
74 – 79	2	2
80 – 85	5	5
86 – 91	10	10
92 – 97	9	9
98 – 103	15	15
104 – 109	36	36
110 – 115	18	18
116 – 121	4	4
122 – 127	1	1
<b>Jumlah</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

## 2. Penguasaan Kosakata

Data penguasaan kosakata ini memiliki skor tertinggi yaitu 91 dan skor terendah yaitu 17. Data penguasaan kosakata ini memiliki mean atau nilai rata-rata sebesar 67,89, median atau nilai tengah sebesar 71,43 dan nilai yang sering muncul atau modus sebesar 77,14. Selain itu, dapat dideskripsikan varians data penguasaan kosakata ini adalah 278,40 dan simpangan baku sebesar 16,69.

**Tabel 3 Distribusi Frekuensi Skor Penguasaan Kosakata**

Interval	f <sub>absolut</sub>	f <sub>relatif (%)</sub>
17 – 25	2	2
26 – 34	4	4
35 – 43	3	3
44 – 52	9	9
53 – 61	13	13
62 – 70	15	15
71 – 79	22	22
80 – 88	28	28
89 – 97	4	4
<b>Jumlah</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

## 3. Kemampuan Menulis Cerita

Rentang nilai kemampuan menulis cerita ini berkisar antara 20 hingga 95, dengan nilai tertinggi adalah 95 dan nilai terendah adalah 20. Nilai rata-rata (mean) dari data kemampuan menulis cerita ini adalah 65, nilai tengah (median) adalah 75, dan nilai yang paling sering muncul (modus) juga adalah 75.

**Tabel 4 Distribusi Frekuensi Nilai Kemampuan Menulis Cerita**

Interval	f <sub>absolut</sub>	f <sub>relatif (%)</sub>
20 - 28	8	8
29 - 37	6	6
38 - 46	11	11
47 - 55	6	6
56 - 64	8	8
65 - 73	10	10
74 - 82	25	25
83 - 91	22	22
92 - 100	4	4
<b>Jumlah</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

## **A. Pengujian Persyaratan Analisis**

### **1. Uji Normalitas Data**

Uji normalitas data dilakukan dengan mempergunakan teknik Lilliefors (Sudjana, 2005). Pengujian normalitas terhadap data minat membaca siswa (X1) menghasilkan  $L_o$  maksimum 0,0831. Dari daftar nilai kritis  $L$  untuk uji Lilliefors dengan  $n = 100$  dan taraf nyata  $\alpha = 0,05$  didapat harga  $L_t = 0,0886$ . Dari perbandingan harga  $L_o$  dan  $L_t$  tersebut dapat dilihat bahwa harga  $L_o$  lebih kecil dari  $L_t$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data "Minat Membaca Siswa" (X1) berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Hasil pengujian normalitas terhadap data penguasaan kosa kata siswa (X2) menunjukkan bahwa nilai  $L_o$  maksimum adalah 0,0877. Dalam daftar nilai kritis  $L$  untuk uji Lilliefors dengan ukuran sampel  $n = 100$  dan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ , diperoleh nilai  $L_t$  sebesar 0,0886. Berdasarkan perbandingan antara nilai  $L_o$  dan  $L_t$ , dapat disimpulkan bahwa nilai  $L_o$  lebih kecil daripada  $L_t$ . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data "Penguasaan Kosakata Siswa" (X2) berasal dari populasi yang memiliki distribusi normal.

Pengujian normalitas terhadap data kemampuan menulis cerita siswa (Y) menunjukkan bahwa nilai  $L_o$  maksimum adalah 0,0871 (lihat Lampiran 8). Dalam daftar nilai kritis  $L$  untuk uji Lilliefors dengan ukuran sampel  $n = 100$  dan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ , diperoleh nilai  $L_t$  sebesar 0,0886. Berdasarkan perbandingan antara nilai  $L_o$  dan  $L_t$ , dapat disimpulkan bahwa nilai  $L_o$  lebih kecil daripada  $L_t$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data "Kemampuan Menulis Cerita Siswa" (Y) berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

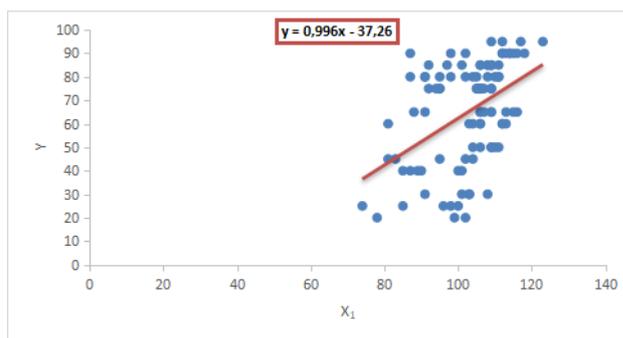
## 2. Uji Linearitas dan Signifikansi

### Regresi

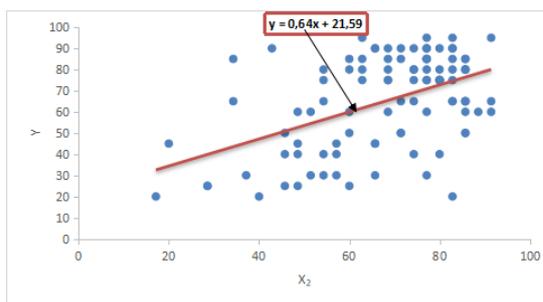
Pada bagian ini, akan dilakukan pengujian apakah persamaan regresi sederhana antara Y dan X1 serta antara Y dan X2 bersifat linear dan signifikan. Hasil analisis regresi sederhana antara Y dan X1 menghasilkan persamaan  $\hat{Y} = -37,26 + 0,996 X1$ . Tabel Anava digunakan untuk menguji linearitas dan signifikansi regresi  $\hat{Y} = -37,26 + 0,996 X1$ , dengan hasil  $F_o$  sebesar 6,92 dan 0,86. Dari daftar distribusi F pada tingkat signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan pembilang 1 dan derajat kebebasan penyebut 98 untuk hipotesis (1) bahwa regresi tidak signifikan, diperoleh nilai  $F_t$  sebesar 3,94. Sedangkan, dengan derajat kebebasan pembilang 35 dan derajat kebebasan penyebut 63 untuk hipotesis (2) bahwa regresi bersifat linear, diperoleh nilai  $F_t$  sebesar 1,61. Dapat dilihat bahwa hipotesis nol (1) ditolak karena  $F_o = 6,92$  lebih besar dari  $F_t = 3,94$  ( $F_o > F_t$ ). Oleh karena itu, koefisien regresi memiliki arah yang signifikan, dan dengan demikian regresi yang diperoleh bersifat signifikan.

Sebaliknya, hipotesis nol (2) diterima karena nilai  $F_o = 0,86$  lebih kecil daripada nilai  $F_t = 1,61$  ( $F_o < F_t$ ). Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa regresi Y atas X1 adalah linear dapat diterima. Analisis regresi sederhana antara Y dan X2 menghasilkan persamaan  $\hat{Y} = 21,59 + 0,64 X2$  (lihat Lampiran 12). Tabel Anava digunakan untuk menguji linearitas dan signifikansi regresi  $\hat{Y} = 21,59 + 0,64 X2$ , dengan hasil  $F_o$  sebesar 30,70 dan -1,91. Dari daftar distribusi F pada tingkat signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan pembilang 1 dan derajat kebebasan penyebut 98 untuk hipotesis (1) bahwa regresi tidak signifikan, diperoleh nilai  $F_t$  sebesar 3,94. Sedangkan, dengan derajat kebebasan pembilang 22 dan derajat kebebasan penyebut 76 untuk hipotesis (2) bahwa regresi bersifat linear, diperoleh nilai  $F_t$  sebesar 1,68. Dapat dilihat bahwa hipotesis nol (1) ditolak karena  $F_o = 30,70$  lebih besar daripada  $F_t = 3,94$  ( $F_o > F_t$ ). Oleh karena itu, koefisien regresi memiliki arah yang signifikan, dan dengan demikian regresi yang diperoleh bersifat signifikan. Sebaliknya, hipotesis nol (2) diterima karena  $F_o = -1,91$  lebih kecil daripada  $F_t = 1,68$  ( $F_o$

< Ft). Jadi, ternyata bahwa regresi Y atas X2 memiliki bentuk linear yang dapat diterima. Berikut ini adalah diagram pencar dan diagram linear regresi antara Y atas X1 dan Y atas X2.



Gambar 1 Diagram Pencar Regresi Linear Sederhana Y atas X<sub>1</sub>



Gambar 2 Diagram Pencar Regresi Linear Sederhana Y atas X<sub>2</sub>

## B. Pengujian Hipotesis

### 1. Hubungan antara Minat Membaca dan Kemampuan Menulis Cerita

Hasil analisis korelasi sederhana antara X<sub>1</sub> dan Y menghasilkan koefisien korelasi sebesar  $r_{y.1} = 0,45$  (referensi dapat dilihat pada Lampiran 19). Kemudian dilakukan pengujian signifikansi (keberartian) koefisien korelasi dengan menggunakan uji t,

yang menghasilkan  $t_{hitung}$  ( $t_1$ ) sebesar 4,99 (dapat dilihat pada Lampiran 21). Berdasarkan daftar distribusi t, nilai  $t_t$  yang diperoleh sebesar 1,98. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t yang diperoleh dari analisis ( $t_{hitung}$ ) lebih besar dari nilai t pada tabel ( $t_t$ ). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa  $t_0$  signifikan, sehingga koefisien korelasi sebesar 0,45 juga signifikan

Dari hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol yang telah disebutkan sebelumnya tidak terbukti atau telah ditolak, sedangkan hipotesis alternatif (H) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara minat membaca dan kemampuan menulis cerita

### 2. Hubungan antara Penguasaan Kosa kata dan Kemampuan Menulis Cerita

Hasil analisis korelasi sederhana antara X<sub>2</sub> dan Y menunjukkan koefisien korelasi sebesar  $r_{y.2} = 0,49$  (informasi terdapat pada Lampiran 20). Dilakukan pengujian signifikansi (keberartian) koefisien korelasi dengan menggunakan uji t, yang menghasilkan nilai  $t_{hitung}$  ( $t_1$ ) sebesar 5,56 (referensi dapat dilihat pada

Lampiran 22). Berdasarkan daftar distribusi t, nilai  $t_t$  yang diperoleh adalah 1,98. Terlihat bahwa nilai t yang diperoleh dari analisis ( $t_{hitung}$ ) lebih besar daripada nilai t pada tabel ( $t_t$ ). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa  $t_o$  signifikan, dan akibatnya, koefisien korelasi sebesar 0,49 juga signifikan.

Dengan demikian, hipotesis nol yang telah disebutkan sebelumnya tidak dapat diterima dan harus ditolak. Sebaliknya, hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara penguasaan kosa kata dan kemampuan menulis cerita.

### **3. Hubungan antara Minat Membaca dan Penguasaan Kosakata secara Bersama dengan Kemampuan Menulis Cerita**

Analisis korelasi ganda antara  $X_1$  dan  $X_2$  secara bersama dengan Y menghasilkan koefisien korelasi sebesar  $R_{y.12} = 0,32$  (lihat Lampiran 18). Uji signifikansi (keberartian) koefisien korelasi ganda menghasilkan  $F_{hitung}$  sebesar 23,99 (lihat Lampiran 24). Terlihat bahwa nilai  $F_{hitung}$  jauh lebih besar daripada

nilai Ft. Hal ini menunjukkan bahwa  $F_{hitung}$  memiliki signifikansi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi ganda sebesar 0,32 juga signifikan.

Dengan demikian, hipotesis nol yang telah diajukan tidak dapat diterima atau ditolak. Sebagai konsekuensinya, hipotesis alternatif ( $H_1$ ) dapat diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara minat membaca dan penguasaan kosakata secara bersama-sama dengan kemampuan menulis cerita.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan analisis dan pengujian hipotesis, disimpulkan bahwa semua hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima atau dapat disimpulkan secara umum bahwa para siswa kelas VI SD Negeri Bambu Apus 02, SD Negeri Pondok Cabe Udik 01, SD Negeri Pamulang Timur 2, SD Negeri Pamulang Barat dan SD Negeri Parakan di Kecamatan Pamulang terdapat hubungan positif antara minat membaca, dan penguasaan kosa kata dengan kemampuan menulis cerita, baik

sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama (simultan). Berikut pembahasan hasil analisis dan pengujian hipotesis.

1. Berdasarkan analisis, ditemukan hubungan positif antara minat membaca dan kemampuan menulis cerita dengan tingkat kekuatan hubungan sebesar 0,45. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi minat membaca siswa, kemampuan menulis cerita siswa juga cenderung lebih tinggi(N.A. Dewi et al., 2021).
2. Hasil analisis yang berkaitan dengan hubungan antara penguasaan kosa kata dan kemampuan menulis cerita yaitu terdapatnya hubungan positif antara kedua variabel tersebut, dengan derajat (kadar) kekuatan hubungan sebesar 0,49. Artinya semakin tinggi penguasaan kosa kata siswa, kemampuan menulis cerita siswa juga cenderung lebih tinggi(Rahyuni et al., 2021).
3. Analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara minat membaca dan penguasaan kosa kata secara bersama-sama dengan kemampuan menulis cerita. Oleh karena itu, hipotesis

penelitian yang menyatakan hal tersebut diterima. Artinya, kedua variabel bebas tersebut dapat digunakan sebagai prediktor terhadap varians skor kemampuan menulis cerita dan dapat diandalkan.

Hasil analisis korelasi ganda, diperoleh koefisien korelasi ganda sebesar 0,58 maka dapat dikatakan bahwa adanya hubungan antara minat membaca siswa dan penguasaan kosa kata siswa dengan kemampuan menulis cerita(Yuswatiningsih et al., 2017).

### **E. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis korelasi sederhana, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan "terdapat hubungan positif yang signifikan antara minat membaca dan kemampuan menulis cerita" pada siswa kelas VI SD Negeri di Kecamatan Pamulang telah terbukti benar. Minat membaca dan kemampuan menulis berjalan sejalan, artinya semakin tinggi minat membaca siswa, semakin baik pula kemampuan menulisnya.

Kedua, hasil analisis korelasi sederhana membuktikan kebenaran hipotesis yang menyatakan "terdapat

hubungan positif yang signifikan antara penguasaan kosakata dan kemampuan menulis cerita" pada siswa kelas VI SD Negeri di Kecamatan Pamulang. Kedua variabel tersebut berkorelasi positif, artinya semakin tinggi penguasaan kosakata siswa, semakin baik kemampuan menulisnya.

Ketiga, berdasarkan hasil analisis korelasi ganda, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang mengatakan "terdapat hubungan positif yang signifikan antara minat membaca dan penguasaan kosakata secara bersama-sama dengan kemampuan menulis cerita" pada siswa kelas VI SD Negeri di Kecamatan Pamulang terbukti benar. Dua variabel bebas yaitu minat membaca dan penguasaan kosakata memiliki hubungan positif dengan variabel terikat yaitu kemampuan menulis cerita. Artinya, semakin baik minat membaca dan penguasaan kosakata siswa, semakin baik pula kemampuan menulis cerita mereka.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa semua tiga hipotesis penelitian diterima. Ini berarti bahwa minat membaca dan penguasaan kosakata baik secara individu maupun secara

bersama-sama memiliki hubungan positif yang signifikan dengan kemampuan menulis cerita siswa kelas VI SD Negeri di Kecamatan Pamulang.

Untuk meningkatkan kemampuan menulis cerita pada siswa kelas VI SD Negeri di Kecamatan Pamulang, guru mata pelajaran bahasa Indonesia perlu memperhatikan secara komprehensif baik minat membaca maupun penguasaan kosakata. Kedua aspek tersebut telah terbukti memiliki peran yang signifikan dalam mengembangkan kemampuan menulis siswa.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arizal, J., & Ramadhani, S. (2022). Hubungan Minat Membaca Dengan Kemampuan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas Xi Smk Swasta Swakarya Binjai Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Analisa Pemikiran Insaan Cendikia*, 5(2), 76–88. <https://doi.org/10.54583/apic.vol5.no2.102>
- Daniati, N., Yarmi, G., & Ardiasih, L. S. (2021). Hubungan Penguasaan Kosakata Dan Minat Membaca Dengan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Sd Negeri Kelas V Di Wilayah 3 Kelurahan Pegadungan Jakarta Barat. *Jurnal Education and Development*, 9(4), 537–543. <https://journal.ipts.ac.id/index.ph>

- p/ED/article/view/3224
- Febriana, L., Ermanto, & Basri, I. (2013). Kontribusi Minat Baca Cerpen dan Penguasaan Kosakata Terhadap Keterampilan Menulis Cerpen. *Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pembelajaran*, 1(1), 80–93.
- Hikmatin, T. (2020). Pengaruh Minat Baca dan Penguasaan Kosakata terhadap Kemampuan Menulis Cerita Pendek. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 1(03), 286. <https://doi.org/10.30998/diskursus.v1i03.6696>
- Khairunnisa, & Suhendi, D. (2017). Korelasi Minat Membaca Dan Penguasaan Kosakata Terhadap Kemampuan Menulis Narasi Siswa Kelas Viii Smp Di Kecamatan Seberang Ulu Palembang. *Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(1), 1–14.
- Mulyati, S., & Sisrazeni, S. (2022). The Relationship Between Stressful Study And Students' Sleep Pattern During Covid-19 Pandemic. *Journal of Islamic Education Students (JIES)*, 2(1), 21. <https://doi.org/10.31958/jies.v2i1.4384>
- N.A. Dewi, I.G.A. Wesnawa, & I.W. Kertih. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Berbantuan Media Peta Pikiran, Keterampilan Sosial Dan Kompetensi Pengetahuan Ilmu Pengetahuan Sosial (Ips). *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 5(1), 21–33. <https://doi.org/10.23887/pips.v5i1.242>
- Rahayu, F. (2017). **PENGARUH KEMANDIRIAN BELAJAR, MINAT BELAJAR, DISIPLIN BELAJAR DAN LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA Fitri Rahayu.** 8–17.
- Rahyuni, R., Yunus, M., & Hamid, S. (2021). Pengaruh Game Online Terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Siswa SD Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo. *Bosowa Journal of Education*, 1(2), 65–70. <https://doi.org/10.35965/bje.v1i2.657>
- Rintan Khaerun Nisa, Yopa Taufik Saleh, & Rahmat Permana. (2022). Pengaruh Motivasi Belajar Melalui Minat Baca Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 1 Sukaratu. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 1(5), 473–478. <https://doi.org/10.56799/peshum.v1i5.570>
- Rukayah, Thaba, A., & Mahmut, A. K. (2021). Hubungan Minat Baca dan Penguasaan Kosa Kata terhadap Kemampuan Menulis Eksposisi Siswa Kelas VI SDN 24 Macanang. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(2), 95–103.
- Yuswatiningsih, E., & S, I. H. (2017). Peningkatan Kreativitas Verbal Pada Anak Usia Sekolah. In *Penerbit Stiker Majapahit Mojokerto* (Vol. 53, Issue 9). <http://www.elsevier.com/locate/scp>